

**OPTIMALISASI PEMANFAATAN DANA DESA DALAM MENURUNKAN STUNTING
DI DESA PENFUI TIMUR KABUPATEN KUPANG
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

Aldo Ara
NPP. 32.0635

Asdaf Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat
Email: 32.0635@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Umar Nain, S.Sos., M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): *There was a decrease in the prevalence of stunting at the provincial and district levels, Penfui Timur Village actually experienced an increase in stunting cases again in 2023 after previously successfully reducing the number in 2022. This phenomenon shows a gap in optimizing the stunting handling program at the village level compared to achievements at the district and provincial levels. there was a significant increase in the allocation of Village Funds for handling stunting from year to year (IDR 92.4 million in 2022 to IDR 201.3 million in 2024).* **Purpose:** *This study aims to analyze the optimization of village fund utilization in reducing stunting using the Siringoringo Optimization theory approach which includes the dimensions of Objectives, Decision Alternatives and Limiting Resources.* **Method:** *The research used a qualitative method with a descriptive approach and used data collection techniques through in-depth interviews, observation and documentation.* **Result:** *research shows that in the objective dimension, village funds are utilized through health education programs, providing additional food for pregnant women and toddlers, and strengthening the role of integrated health post cadres in nutrition education. In the alternative decision dimension, the village government plays a role in formulating policies that support efforts to accelerate stunting reduction, including the allocation of village budgets that are more targeted and transparent. Meanwhile, in the limiting resource dimension, it was found that public awareness of the importance of child nutrition and self-confidence in meeting nutritional coverage still need to be improved through continuous education.* **Conclusion:** *Therefore, it can be concluded that optimizing the use of village funds to reduce stunting in Penfui Timur Village has shown a positive impact on efforts to reduce stunting in Penfui Timur Village, although there are still some obstacles. Therefore, stronger synergy is needed between the village government, health workers, and the community to optimize the ongoing program.*

Keywords: *Optimization, village funds, utilization, stunting*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian): Terjadi penurunan prevalensi stunting di tingkat provinsi dan kabupaten, Desa Penfui Timur justru mengalami peningkatan kembali kasus stunting pada tahun 2023 setelah sebelumnya berhasil menurunkan angka tersebut pada tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam optimalisasi program penanganan stunting di tingkat desa dibandingkan dengan capaian di tingkat kabupaten dan provinsi. Terdapat peningkatan signifikan dalam alokasi Dana Desa untuk penanganan stunting dari tahun ke tahun (Rp92,4 juta pada 2022 menjadi Rp201,3 juta pada 2024). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting* dengan menggunakan pendekatan teori Optimalisasi Siringoringo yang meliputi dimensi Tujuan, Alternatif Keputusan dan Sumber Daya Yang Membatasi. **Metode:** Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan:** penelitian menunjukkan bahwa pada dimensi tujuan, dana desa dimanfaatkan melalui program penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita, serta penguatan peran kader posyandu dalam edukasi gizi. Pada dimensi alternatif keputusan, pemerintah desa berperan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung upaya percepatan penurunan *stunting*, termasuk pengalokasian anggaran desa yang lebih tepat sasaran dan transparan. Sementara itu, pada dimensi sumberdaya yang membatasi, ditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi anak dan kepercayaan diri dalam memenuhi cakupan gizi masih perlu ditingkatkan melalui edukasi yang berkesinambungan. **Kesimpulan:** Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penggunaan dana desa untuk menurunkan *stunting* di Desa Penfui Timur telah menunjukkan dampak positif terhadap upaya penurunan *stunting* di Desa Penfui Timur, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang lebih kuat antara pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk mengoptimalkan program yang sedang berjalan.

Kata kunci: Optimalisasi, dana desa, pemanfaatan, *stunting*

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara besar yang tidak lepas dari berbagai masalah kesehatan, termasuk stunting pada balita (Marsalino & Topik, 2024). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang ditandai dengan tinggi badan lebih pendek dari standar usia, disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sejak bayi bahkan sejak dalam kandungan (Gitasavitri et al., 2024). Di Indonesia, kesehatan merupakan permasalahan yang masih sering dijumpai. Kualitas kesehatan akan sangat berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dihasilkan, sumber daya manusia yang unggul akan sangat memengaruhi pembangunan manusia, seiring dengan perkembangan jumlah penduduk setiap tahunnya, membuat permasalahan kesehatan juga semakin meningkat (Vilcins et al., 2018), Stunting adalah kondisi gagal pertumbuhan pada anak balita (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga anak menjadi lebih pendek dibandingkan dengan anak seusianya. Kekurangan gizi kronis terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Periode 1000 hari pertama kehidupan harus mendapat perhatian khusus karena menjadi penentu tingkat pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan produktivitas seseorang di masa depan (Agus et al., 2022).

Dampak kesehatan, ekonomi, dan sosial dari permasalahan ini dapat berlangsung dalam waktu lama dan berakibat serius baik bagi individu, keluarga, komunitas, maupun negara (Lestari et al., 2024). Menurut data Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia masih tergolong tinggi meskipun telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas) tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, masih jauh di atas ambang batas yang ditetapkan oleh WHO sebesar 20%. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022 menunjukkan penurunan menjadi 21,6%.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, data dari ePPGBM menunjukkan tren penurunan stunting yang positif. Pada tahun 2021, persentase stunting mencapai 20,9% dengan jumlah penderita 81.354 jiwa. Angka ini menurun pada tahun 2022 menjadi 17,7% (77.338 jiwa) dan terus turun pada tahun 2023 menjadi 15,2% (63.804 jiwa). Penurunan serupa juga terjadi di Kabupaten Kupang, di mana jumlah penderita stunting turun dari 6.674 jiwa (22,3%) pada tahun 2021 menjadi 6.118 jiwa (19,9%) pada tahun 2022, dan 3.872 jiwa (13,0%) pada tahun 2023.

Menariknya, di Desa Penfui Timur terjadi fluktuasi dalam jumlah balita penderita stunting. Pada tahun 2021, dari 930 keluarga berisiko stunting dengan 601 balita yang terdata, sebanyak 96 balita teridentifikasi menderita stunting. Pada tahun 2022, jumlah ini menurun signifikan menjadi 39 balita dari 679 balita yang terdata (772 keluarga berisiko). Namun pada tahun 2023, meskipun jumlah keluarga berisiko turun menjadi 558 keluarga dengan 597 balita terdata, jumlah balita penderita stunting kembali meningkat menjadi 88 balita. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kembalinya peningkatan stunting di Desa Penfui Timur, meskipun secara keseluruhan Kabupaten Kupang mengalami penurunan.

Ada beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi peningkatan *Stunting* meliputi pendapatan dan kesenjangan ekonomi, urbanisasi, globalisasi, sistem pangan, jaminan sosial, sistem kesehatan, pembangunan pertanian, dan pemberdayaan perempuan (Retno Wardani, 2024). Untuk mengatasi penyebab stunting, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup: komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan sertaketerlibatan pemerintah dan lintas sektor (Dewi et al., 2025).

Sejak diluncurkannya kebijakan Dana Desa melalui UU No. 6 Tahun 2014, pemerintah desa memiliki kesempatan untuk mengelola keuangan secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Budiarto, 2018). Dana Desa dapat dimanfaatkan untuk penanganan stunting melalui berbagai program seperti pemberian makanan tambahan, pembangunan fasilitas kesehatan, sanitasi dan air bersih, pemberian insentif bagi kader kesehatan, serta sosialisasi pola hidup sehat (Nain, 2017). Desa Penfui Timur menerima alokasi Dana Desa sebesar Rp949.585.000 pada tahun 2021, Rp912.008.000 pada tahun 2022, dan meningkat menjadi Rp1.147.533.000 pada tahun 2023. Khusus untuk penanganan stunting, alokasi dana terus meningkat dari Rp92.436.000 pada tahun 2022, Rp110.250.000 pada tahun 2023, hingga Rp201.347.000 pada tahun 2024.

Penyelenggaraan prioritas dana desa adalah pada dua bidang yaitu program atau kegiatan pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Raharjo, 2021). Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, maka program atau kegiatan pembangunan desa meliputi: (i) pembangunan infrastruktur untuk mengatasi isolasi desa sehingga ada konektivitas antara satu desa dengan desa lain; (ii) pembangunan sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat seperti posyandu dan pos kesehatan desa serta penempatan tenaga medis di desa dalam rangka mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat desa; (iii) pembangunan infrastruktur pendidikan anak usia dini, kelompok bermain, dan taman kanak-kanak di desa serta didukung dengan pembangunan perpustakaan desa; (iv) pemberdayaan usaha ekonomi lokal menuju peningkatan produk unggulan desa yang memiliki daya saing; atau (v) menciptakan inovasi desa yang menghasilkan energi

terbarukan seperti biogas dari kotoran ternak yang tidak merusak sehingga menunjang keberlanjutan lingkungan hidup (Nain, 2019),

Dengan optimalisasi pemanfaatan Dana Desa, diharapkan dapat mengurangi jumlah keluarga berisiko stunting dan balita penderita stunting di Desa Penfui Timur. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penting untuk mendalami lebih jauh mengenai optimalisasi pemanfaatan Dana Desa dalam menurunkan stunting di Desa Penfui Timur, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Berdasarkan data yang telah dipaparkan, terdapat beberapa kesenjangan penting yang menjadi fokus penelitian ini: Pertama, meskipun terjadi penurunan prevalensi stunting di tingkat provinsi dan kabupaten, Desa Penfui Timur justru mengalami peningkatan kembali kasus stunting pada tahun 2023 setelah sebelumnya berhasil menurunkan angka tersebut pada tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam optimalisasi program penanganan stunting di tingkat desa dibandingkan dengan capaian di tingkat kabupaten dan provinsi. Kedua, terdapat peningkatan signifikan dalam alokasi Dana Desa untuk penanganan stunting dari tahun ke tahun (Rp92,4 juta pada 2022 menjadi Rp201,3 juta pada 2024), namun hal ini belum berbanding lurus dengan penurunan kasus stunting di Desa Penfui Timur. Kesenjangan ini memunculkan pertanyaan tentang bagaimana optimalisasi pemanfaatan Dana Desa tersebut dalam program-program pencegahan dan penanganan stunting. Ketiga, teridentifikasi adanya penurunan jumlah keluarga berisiko stunting (dari 930 keluarga pada 2021 menjadi 558 keluarga pada 2023), namun tidak diikuti dengan penurunan konsisten pada jumlah balita penderita stunting. Hal ini mengindikasikan kemungkinan adanya faktor-faktor lain di luar intervensi Dana Desa yang memengaruhi prevalensi stunting di wilayah tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemanfaatan dana desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat maupun penanganan *stunting*. Penelitian Subhan Purwadinata, Ahmad Zaenal Wafik, Iwan Harsono (Purwadinata et al., 2024) berjudul Pemanfaatan Dana Desa Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Dari Perspektif Keuangan Daerah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dana Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dari perspektif keuangan lokal. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari informan yang relevan sehingga temuan penelitian ini yang diperlukan untuk pemanfaatan Dana Desa secara efektif, transparan, akuntabilitas, dan partisipasi aktif masyarakat. Dengan hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pemanfaatan Dana Desa mempunyai potensi besar untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pedesaan jika pengelolaannya dilakukan secara optimal dan didukung dengan kebijakan yang tepat. Penelitian Dewi Wulandari Nurul Istiqomah, Trisni Utami, Yuyun Sunesti (Istiqomah et al., 2024) yang berjudul Efektivitas Pengalokasian Dana Desa Terhadap Program Percepatan Penurunan *Stunting*, Berdasarkan hasil penelitian ini, pemerintah desa berkomitmen untuk melaksanakan program pencegahan stunting, dan masyarakat setempat berpartisipasi aktif. Dukungan aktif sangat penting untuk keberhasilan program. Kolaborasi yang erat antara pemerintah desa dan masyarakat setempat dalam konsepsi dan pelaksanaan inisiatif ini sangat luar biasa. Masyarakat tidak hanya mendapat manfaat dari tindakan pencegahan stunting, tetapi juga partisipasi aktif di dalamnya. Alokasi Dana Desa memegang peranan penting dalam mendukung percepatan program penanggulangan stunting di Desa Tlogoagung. Data yang terkumpul selama penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dana desa digunakan secara efisien untuk program kesehatan dan gizi, termasuk upaya

pencegahan stunting. Status gizi anak-anak Desa Tlogoagung telah meningkat secara signifikan. Penelitian Isna Wahyu Harmiyati, Rico Purnawandi Pane (Harmiyati & Pane, 2024) yang berjudul Peran Dana Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori peran menurut Ryass Rasyid dalam Labolo (2014) , yang memiliki tiga indikator: regulator, dinamisator, dan fasilitator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator regulator peran Desa Rambah Samo belum menetapkan peraturan dan mengalokasikan dana dengan baik, sementara indikator dinamisator dan fasilitator menunjukkan bahwa peran desa telah melakukan kegiatan sosialisasi, pendampingan dan fasilitas kepada setiap posyandu dengan baik Kesimpulan dari penelitian ini yakni peran Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu masih kurang maksimal, dapat dilihat dari indikator regulator. Penelitian Murtir Jeddawi, Umar Nain, Suaib Ibrahim (Jeddawi et al., 2024) yang berjudul *Family Empowerment in Efforts to Reduce Stunting in Bone Regency, South Sulawesi*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif eksploratif dengan menggali pengalaman, persepsi, dan praktik keluarganya secara mendalam. Dengan pendekatan ini peneliti berupaya agar dapat mengetahui bagaimana keluarga di Kabupaten Bone memahami, mengalami, dan menanggapi masalah stunting serta strategi apa yang digunakan keluarga tersebut dalam mengatasinya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pemberdayaan keluarga di Kabupaten Bone tidak hanya tentang pemberian informasi, tetapi juga dengan memberikan dukungan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi *stunting* secara holistik. Penelitian Muhammad Faisal dan Umar Nain (Faisal, 2018) yang berjudul Implikasi Pelaksanaan Program Dana Desa Terhadap Kohesi Sosial Di Desa Tamalate Kabupaten Takalar, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implikasi pelaksanaan program dana desa terhadap kohesi sosial. Pelaksanaan program dana desa menjadi penting untuk dianalisis karena kehadirannya adalah untuk memperkuat masyarakat desa sebagai subjek pembangunan. Jenis penelitian ini adalah korelasional prediktif, non eksperimental. Data diperoleh melalui instrumen berupa kuesioner. Responden penelitian ini adalah 265 warga Desa Tamalate (198 laki-laki, 67 perempuan) yang diambil dengan teknik convenience sampling, insidental, dan secara purposif diupayakan agar responden dapat dijangkau pada setiap RW dari 10 RW di Desa Tamalate dan berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear satu variabel independen dan dengan bantuan Program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program dana desa berimplikasi positif dan signifikan terhadap kohesi sosial masyarakat. Dari persamaan regresi linear diperoleh informasi bahwa pelaksanaan program dana desa berkontribusi sebesar 0,539 terhadap kohesi sosial. Nilai R Square sebesar 0,300 yang menjelaskan bahwa sebanyak 30% variasi yang berbeda dari kohesi sosial ditentukan oleh pelaksanaan program dana desa pada taraf signifikansi = 0,05. Kohesi sosial tercipta seiring dengan munculnya rasa suka diantara anggota masyarakat dan interaksi yang terjadi didominasi kerjasama serta mempunyai tujuan yang terkait satu dengan lainnya.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk menganalisis pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting* di desa Penfui Timur Kabupaten Kupang. Persamaan antara keempat penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah untuk mengetahui pemanfaatan Dana Desa dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Selain itu, teknis analisis dan pendekatan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu model penelitian, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan serta teknik dalam mengumpulkan data juga memiliki kesamaan antara

penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi serta penulis juga memiliki kesamaan lain dengan penelitian terdahulu yaitu mengkaji secara mendalam mengenai pemanfaatan Dana Desa. Sedangkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah teori yang digunakan, dimana pada dasarnya teori yang seringkali di pakai oleh penulis lainnya yakni teori pemberdayaan dari mardikanto yang lebih memfokuskan kepada pembinaan kelembagaan sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan teori optimalisasi oleh Siringoringo dengan maksud untuk mengetahui seberapa optimal pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting* di berskala desa

1.5. Tujuan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting* di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang Privinsi Nusa Tenggara Timur.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penghambat optimalisasi pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting* di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya dalam mengatasi faktor penghambat optimalisasi pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting* di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan melihat peristiwa, menganalisis peristiwa yang terjadi dengan menggunakan berbagai metode penelitian kualitatif. Hal bertujuan untuk memahami dengan baik mengenai metode penelitian yang tepat dengan langkah-langkah yang tepat dalam proses penelitian berlangsung .

Metode penelitian yang digunakan merupakan salah satu aspek yang krusial dimana memiliki dampak yang signifikan dalam keberhasilan dan kegagalan sebuah penelitian, terutama dalam hal pengumpulan data. Karena, data yang diperoleh dalam suatu penelitian adalah representasi dari objek yang diteliti, untuk itu penelitian dengan metode yang tepat akan menjadi faktor penentu terhadap kualitas data yang diperoleh (Chin & Todd, 1995).

Penulis melaksanakan penelitian kualitatif dengan didasarkan pada pendapat Simangunsong (2017:190) dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian menjelaskan bahwa penelitian kualitatif mempunyai bentuk desain yang beragam karena menyesuaikan dengan bentuk penelitian kualitatif yang mempunyai sifat emergent yaitu fenomena-fenomena muncul tiba-tiba dengan prinsip alami. Simangunsong (2017:191) juga menjelaskan bahwa data yang dihasilkan dari penelitian ini bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang terdapat dalam transkrip.

Menurut Sugiyono (2022:9) Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat post-positivisme dan digunakan untuk penelitian pada kondisi objek alamiah, berbeda dengan eksperimen yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data adalah triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dan generalisasi.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Basrowi, 2008). Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat

dan Desa Kabupaten Kupang (1 Orang), Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang (1 Orang), Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat Kabupaten Kupang (1 Orang), Kepala Bidang Bina Pemerintahan Desa Kabupaten Kupang (1 Orang), Camat Kupang Tengah (1 Orang), Kepala Desa Penfui Timur (1 Orang), Bidan Desa/Kader Posyandu (1 Orang), Keluarga yang terdampak *stunting* (5 Orang).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menurunkan *Stunting* di Desa Penfui Timur

Stunting merupakan salah satu tantangan serius yang sering dihadapi oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di wilayah pedesaan. Desa Penfui Timur, sebagai bagian dari wilayah yang terdampak permasalahan gizi, menjadi salah satu fokus intervensi pemerintah melalui pemanfaatan Dana Desa. Pemerintah telah mengarahkan Dana Desa tidak hanya untuk peningkatan infrastruktur, tetapi juga untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, salah satunya melalui program penanganan *stunting*.

Optimalisasi pemanfaatan Dana Desa menjadi salah satu kunci dalam mendukung berbagai kegiatan intervensi *stunting*, seperti penyediaan makanan tambahan, edukasi lokal, pelatihan pengelolaan makanan sehat, serta peningkatan akses layanan kesehatan dasar melalui posyandu. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan langsung, akan tetapi dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi pada anak secara mandiri dan berkelanjutan.

Dalam pembahasan ini, penulis menganalisis rumusan masalah dalam metode penelitian yang digunakan berdasarkan teori optimalisasi menurut Siringoringo (2005:5-6). Dalam optimalisasi memiliki tiga dimensi utama yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dilapangan terdapat hasil pebelitian sebagai berikut:

1. Tujuan

Aspek tujuan dalam optimalisasi pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting* menjadi titik awal dalam menentukan arah kebijakan serta menjadi fondasi yang kuat bagi seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Berdasarkan teori Optimalisasi yang dikemukakan oleh Siringoringo (2005), tujuan dalam konteks ini mengarah pada keterlibatan masyarakat dalam kegiatan desa yang berkaitan dengan pemenuhan gizi serta sebagai penekan angka *stunting*.

Dalam konteks pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting*, aspek tujuan menjadi salah satu aspek yang kuat dalam melibatkan masyarakat pada berbagai kegiatan yang memiliki kaitan dengan layanan kesehatan dalam memenuhi cakupan gizi serta menekan angka *stunting* melalui pemberian layanan kesehatan yang optimal, sehingga memiliki dampak yang baik bagi masyarakat yang menjadi sasaran utamanya serta dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam mengoptimalkan pemanfaatan dana desa sebagai penekan lajunya *stunting* di Desa Penfui Timur. Dengan adanya akses layanan kesehatan mulai dari edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi anak sejak 1000 HKP, pemberian makanan tambahan sert avitamin bagi ibu hamil dan menyusui dalam masa kehamilan sehingga adanya pemenuhan gizi sejak dalam kandungan.

2. Alternatif Keputusan

Dalam optimalisasi pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting*, aspek alternatif keputusan menurut Siringoringo (2005) berfokus pada kemampuan proses

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat. Aspek ini juga mengarah pada penciptaan ruang partisipatif masyarakat dalam menyuarakan aspirasi mengenai kebutuhannya, memberikan masukan, serta terlibat aktif dalam menentukan arah pembangunan desa, termasuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan erat dengan program percepatan penanganan *stunting* dimana masyarakat yang merupakan sasaran utamanya.

Dari wawancara yang telah penulis lakukan menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam musyawara desa sebagai proses pengambilan keputusan terkait pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting* proses transparansi dalam pemanfaatan dana desa.

Pemanfaatan Dana Desa dalam menurunkan Stunting sangat dipengaruhi oleh arah kebijakan atau keputusan yang diambil, koordinasi antar masyarakat dengan pemerintah desa, akuntabilitas di tingkat pemerintahan desa hingga kabupaten, serta adanya keterlibatan masyarakat dalam mengetahui transparansi pemanfaatan dana desa dalam pervepartan penurunan *stunting*. Dimana Dana Desa difokuskan pada program pemberian makanan tambahan, peningkatan sanitasi, pelatihan kader posyandu, dan integrasi dengan sektor kesehatan.

3. Sumberdaya Yang Membatasi

Aspek sumber daya yang membatasi dalam optimalisasi menurut Siringoringo (2005) berfokus pada terbatasnya rasa percaya diri masyarakat dalam menghadapi permasalahan kehidupan terutama dalam memenuhi cakupan gizi pada anak dan keluarga serta terbatasnya layanan kesehatan yang mumpuni di Desa Penfui Timur, dalam mengoptimalkan pemanfaatan Dana Desa dengan tujuan menurunkan stunting diharapkan mampu menciptakan perubahan tidak hanya secara fisik dan struktural, tetapi juga secara mental dan emosional. Aspek ini menjadi fondasi kuat dalam membangun masyarakat desa yang berdaya, sadar, dan siap menjadi pelaku utama dalam menciptakan generasi sehat dan bebas stunting jika dapat teratasi dengan baik.

Aspek ini berkaitan dengan upaya meningkatkan kesadaran dan kepercayaan diri masyarakat untuk mengubah perilaku dalam menjaga gizi dan kesehatan keluarga serta peningkatan layanan kesehatan di Desa Penfui Timur. Dengan Edukasi dan penyuluhan menjadi salah satu cara untuk menanamkan pemahaman jangka panjang. Serta dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan berdasarkan aspek ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada intervensi teknis, tetapi juga pada aspek motivasi, pemahaman, dan semangat masyarakat dalam berperilaku hidup sehat serta kepercayaan diri dalam memenuhi kebutuhan asupan gizi.

1.2 Faktor Penghambat Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menurunkan Stuning Di Desa Penfui Timur

Dalam berbagai program penurunan *stunting* melalui pemanfaatan Dana Desa telah dilaksanakan secara sistematis di Desa Penfui Timur, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai hambatan yang menjadi kendala dalam optimalnya penurunan *stunting* di Desa Penfui Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis pada saat melaksanakan penelitian di lapangan di dapati beberapa faktor yang menjadi penghambat optimalisasi pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting*. Beberapa faktor tersebut meliputi:

1. Kurangnya Pendapatan Masyarakat

Kondisi ekonomi masyarakat desa Penfui Timur yang masih lemah menjadikannya salah satu faktor penghambat optimalnya program penanganan *stunting*. Berdasarkan

hasil wawancara penulis dengan keluarga yang terdampak *stunting* mengakui bahwasannya meskipun telah mendapatkan bantuan dari Dana Desa dengan adanya pemberian makanan tambahan, tetapi kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan gizi harian keluarga masih terbatas

2. Distribusi Bantuan Yang Belum Merata

Pada saat melaksanakan penelitian di lapangan penulis menemukan faktor penghambat lainnya yakni distribusi bantuan yang belum merata di seluruh Desa Penfui Timur, masih ada keluarga yang terdampak *stunting* yang belum tersentuh bantuan dari pemerintah dalam penanganan *stunting* melalui pemanfaatan Dana Desa di Desa Penfui Timur

3. Kurangnya Edukasi Dan Terbatasnya Pemahaman Masyarakat Mengenai Gizi

Pada saat melakukan wawancara dengan masyarakat yang terdampak *stunting* di Desa Penfui Timur penulis menemukan faktor penghambat lain yakni keruangnya edukasi dan Pemahaman Masyarakat Tentang gizi sehingga banyak masyarakat yang hanya bergantung pada makanan tambahan yang di berikan oleh pemerintah tetapi tidak bisa mencukupi kebutuhan gizi anak dan keluarga dengan makanan yang berbahan lokal serta cara mengolah bahan lokal tersebut agar menjadi makanan yang bergizi bagi anak dan keluarga. Hal ini menandakan bahwa kegiatan penyuluhan dan edukasi gizi serta pelatihan nya masih perlu ditingkatkan dengan baik mulai dari segi frekuensi maupun metode penyampaian dan pelatihan terkait gizi yang mudah dipahami oleh masyarakat Desa Penfui Timur.

3.3 Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Optimalisasi Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menurunkan *Stunting* Di Desa Penfui Timur

Upaya dalam menurunkan *stunting* di Desa Penfui Timur telah menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembangunan desa. Meskipun pemanfaatana Dana Desa telah diarahkan untuk mendukung program penanganan *stunting* namun dalam pelaksanaannya masih mengalami beberapa hambatan. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah strategis serta terstruktur dalam mengatasi faktor-faktor yang menjadi hambatan tersebut agar program penurunan *stunting* dapat berjalan dengan optimal dan berkelanjutan.

1. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Dalam mendukung Ketahanan Pangan

Salah satu masalah utama yang dihadapi oleh berbagai masyarakat yang terdampak *stunting* di Desa Penfui Timur adalah kurangnya pendapatan ekonomi masyarakat. Banyak keluarga yang belum mampu secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan gizi anak dikarenakan keterbatasan pendapatan keluarga disertai dengan harga bahan makanan yang terus meningkat. Untuk mengatasi hal tersebut, pemerintah desa mulai mengembangkan program pemberdayaan ekonomi seperti pemberdayaan ekonomi keluarga dalam mendukung ketahanan pangan

2. Penguatan Pendataan dan Penyaluran Bantuan

Selain itu, dalam pendistribusikan bantuan yang menjadi salah satu faktor kendala yang masih didapatkan pada saat penelitian di lapangan dimana masih belum merata distribusi bantuan berupa makanan tambahan sert apemberian vitamin bagi anak-anak, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pemerintah desa perlu melakukan pendataan secara pasti serta bekerja sama dengan pihak RT/RW dalam melakukan pendataan masyarakat atau keluarga yang benar-benar terdampak *stunting*. Sistem monitoring dan evaluasi berbasis data juga diterapkan pemerintah desa agar bantuan yang diberikan tepat sasaran dan tidak terjadi ketimpangan.

3. Meningkatkan Edukasi dan Pemahaman Masyarakat Mengenai Gizi

Kurangnya pemahaman masyarakat terkait pentingnya gizi juga menjadikannya faktor penghambat optimalisasi pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting*. Untuk itu, pemerintah desa harus terus berkerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, Puskesmas, serta perangkat terkait agar terus melaksanakan edukasi serta penyuluhan mendalam tentang pentingnya pemenuhan gizi keluarga.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang berjudul optimalisasi pemanfaatan dana desa telah banyak dilakukan sebelumnya dengan beragam fokus dan metode. Penelitian ini hadir untuk memberikan perspektif spesifik mengenai konteks penanganan *stunting* pada tingkat paling dasar yang desa dengan pendekatan langsung pada keluarga.

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya bahwa penanganan *stunting* tidak hanya tentang pemberian informasi, tetapi juga dengan memberikan dukungan, keterampilan dan sumberdaya yang dibutuhkan untuk mengatasi *stunting* secara holistik (Jeddawi et al., 2024), sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Wulandari Nurul Istiqomah, Trisni Utami, Yuyun Sunesti Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pencegahan *Stunting* telah dilakukan dengan komitmen tinggi dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat setempat. Dukungan aktif ini menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program. Kerjasama yang erat antar otoritas desa dan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini patut dicontohi. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai mitra dalam upaya pencegahan *Stunting* (Istiqomah et al., 2024). Terdapat penelitian yang sama yakni bahwa desa belum menetapkan peraturan desa dan menyalurkan dana dengan baik peran desa dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi dan bimbingan berjalan baik dengan adanya kerjasama dengan Puskesmas desa berperan dengan memberikan fasilitas pada setiap Posyandu dan menyediakan fasilitas bersosialisasi (Harmiyati & Pane, 2024).

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian (Jeddawi et al., 2024) yang berfokus pada pemberdayaan keluarga secara mendalam serta lokasi penelitian yang dilakukan juga memiliki perbedaan, penelitian ini berfokus pada sejauh mana pengoptimalan dari pemanfaatan dana desa dalam menurunkan *stunting* dapat optimal dengan lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Penfui Timur.

Meskipun penelitian yang dilakukan oleh (Harmiyati & Pane, 2024) Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif, membahas mengenai dana desa dalam mengatasi *Stunting*, Penelitian ini ingin mengetahui peran dana desa dalam pencegahan *stunting* sedangkan penelitian yang dilakukan penulis adalah bagaimana pemanfaatan dana desa dalam mengoptimalkan Penurunan *Stunting* dengan Lokasi penelitian dilakukan di Desa Penfui Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pemanfaatan Dana Desa di Desa Penfui Timur telah dilakukan secara optimal melalui program intervensi *stunting*, yang mencakup pemberian makanan tambahan, vitamin dan suplemen bagi ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, peningkatan akses layanan kesehatan di posyandu, serta edukasi gizi kepada masyarakat. Program ini dilaksanakan melalui pendekatan optimalisasi dengan tiga dimensi utama: tujuan (penurunan angka *stunting* melalui partisipasi masyarakat), alternatif keputusan (penyusunan kebijakan melalui musyawarah desa), dan sumber daya yang membatasi (peningkatan kesadaran dan peran tenaga kesehatan).

Dalam pelaksanaannya, program penurunan stunting menghadapi beberapa hambatan, yaitu kurangnya pendapatan masyarakat yang mempengaruhi kemampuan keluarga memenuhi kebutuhan gizi, distribusi bantuan yang belum merata kepada masyarakat terdampak stunting, serta kurangnya edukasi dan terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai gizi yang menjadi penghambat dalam menekan angka stunting di desa tersebut.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, Pemerintah Desa Penfui Timur telah melakukan beberapa upaya strategis, antara lain pemberdayaan ekonomi keluarga melalui penyediaan bibit dan pupuk serta pelatihan pengelolaan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan, penguatan pendataan dan penyaluran bantuan berbasis data untuk mengoptimalkan program, serta meningkatkan edukasi dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya gizi melalui sosialisasi dengan pendekatan yang mudah dipahami dan menggunakan metode demonstrasi visual. Dengan upaya tersebut diharapkan program pemanfaatan Dana Desa dalam menurunkan stunting dapat berjalan lebih optimal.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan terutama penulis tujuan kepada seluruh perangkat Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kupang, Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, dan Desa Penfui Timur yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Ucapan terimakasih yang tulus penulis juga sampaikan kepada dosen pembimbing. Dr. Umar Nain, S.Sos., M.Si, atas segenap bimbingan dan arahnya selama pelaksanaan penelitian ini.

Terimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah bersedia menjadi narasumber, baik dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Kupang, Dinas Kesehatan Kabupaten Kupang, Camat Kupang Tengah, Kepala Desa Penfui Timur, Bidan dan Kader posyandu serta kepada masyarakat yang terdampak *stunting* di Desa Penfui Timur atas waktu, informasi, dan wawasan berharga yang telah dibagikan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R., Masluchah, L., Fatmaningrum, W., Patmawati, Utomo, B., & Jannah, a'idah Z. (2022). Implementation of Village Fund as Stunting Reduction Intervention in Pandan Wangi Village, Diwek District, Jombang Regency, Indonesia. *National Nutrition Journal*, 1, 250–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.250–256>
- Basrowi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif* (Pertama). PT RINEKA CIPTA.
- Budiarto, G. (2018). PENYULUHAN PRIORITAS PEMBANGUNAN DESA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TENTANG DESA DI DESA LOROK KECAMATAN INDRALAYA UTARA KABUPATEN OGAN ILIR. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 6(2), 591–597. <https://doi.org/10.37061/jps.v6i2.6133>
- Chin, W. W., & Todd, P. A. (1995). On the Use, Usefulness, and Ease of Use of Structural Equation Modeling in MIS Research: A Note of Caution. *MIS Quarterly*, 19(2), 237. <https://doi.org/10.2307/249690>
- Dewi, C. N., Baharuddin, M., & Tjenreng, Z. (2025). YUME : Journal of Management Pelayanan Publik sebagai Kunci Penanganan Stunting di Indonesia. *YUME : Journal of Management*, 8(2), 368–377.

- Faisal, M. (2018). Implikasi Program Dana Desa Terhadap Kohesi Sosial Di Desa Tamalate Kabupaten Takalar. *Sosiohumaniora*, 20(3), 222. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i3.16070>
- Fernandes, S. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Alfabeta.
- Gitasavitri, R., Daraba, D., Azikin, A., & Masrich, A. (2024). *Implementation of the Stunting Handling Policy in Sumedang Regency , West Java Province*. 13(03), 276–290.
- Harmiyati, I. W., & Pane, R. P. (2024). Peran Desa Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Rambah SamoKecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan HuluTahun 2021-2022. *Journal Of Social Science Research*, 4(3), 1–16. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Istiqomah, D. W. N., Utami, T., & Sunesti, Y. (2024). Efektivitas Pengalokasian Dana Desa terhadap Program Percepatan Penurunan Stunting. *Kaganga:Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 607–623. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.9352>
- Jeddawi, M., Nain, U., & Ibrahim, S. (2024). Family Empowerment in Efforts to Reduce Stunting in Bone Regency, South Sulawesi. *Journal La Sociale*, 5(6), 1587–1595. <https://doi.org/10.37899/journal-la-sociale.v5i6.1431>
- Labolo, M. (2014). *Memahami Ilmu Pemerintahan: Suatu Kajian, Teori, Konsep, dan Pengembangannya* (7th ed.). Rajawali Pers. <http://eprints2.ipdn.ac.id/id/eprint/440/2/isi-Memahami Ilmu Pemerintahan.compressed.pdf>
- Lestari, L. A., Helmyati, S., Kusuma, M. T. P. L., Rachmawati, Y. N., & Suryani, I. (2024). The Impact of the Family Quality Village Program on Accelerating Stunting Reduction Efforts in Sleman Regency. *Amerta Nutrition*, 8(3), 389–397. <https://doi.org/10.20473/amnt.v8i3.2024.389-397>
- Marsalino, & Topik, H. (2024). Analysis Of Stunting Prevention From Upstream To Downstream In Indonesia. *Scientia*, 13(02), 2115–2121.
- Nain, U. (2017). *Relasi Pemerintah Desa Dan Supradesa Dalam Perencanaan Dan Penganggaran Desa* (Pertama). Puetaka Pelajar.
- Nain, U. (2019). *PEMBANGUNAN DESA dalamperspektif sosiohistoris* (M. P. Dr. Muhammad Faisal (ed.); Cetakan pe). Garis Khatulistiwa.
- Purwadinata, S., Zaenal Wafik, A., & Harsono, I. (2024). Pemanfaatan Dana Desa Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa dari Perspektif Keuangan Daerah. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(3), 1191–1196.
- Raharjo, M. M. (2021). *Pengelolaan Dana Desa*. Bumi Aksara. https://books.google.co.id/books?id=FJs_EAAAQBAJ&lpg=PP1&ots=Fqpzzqd8wF&dq=pengelolaan dana desa&lr&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q=pengelolaan dana desa&f=false

Retno Wardani, H. (2024). Risk Factors for Stunting among Children in Indonesia: A Systematic Review. *Health and Technology Journal (HTechJ)*, 2(6), 578–589. <https://doi.org/10.53713/htechj.v2i6.296>

Siringoringo, H. (2005). *Seri Teknik Riset Operasional: Pemrograman Linear*. Graha Ilmu.

Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Alfabeta.

Vilcins, D., Sly, P. D., & Jagals, P. (2018). Environmental risk factors associated with child stunting: A systematic review of the literature. *Annals of Global Health*, 84(4), 551–562. <https://doi.org/10.29024/aogh.2361>

